

PEMBANGUNAN INTEGRITAS APARATUR DESA DI KANTOR DESA CIBADUNG KECAMATAN GUNUNG SINDUR, KABUPATEN BOGOR

¹⁾ Waluyo, ²⁾Harjoyo, ³⁾Sugiyarto

^{1,2,3} Dosen Administrasi Perkantoran D-III Universitas Pamulang
Dosen00808@unpam.ac.id/harjoyose@gmail.com

ABSTRACT

Partners in this community service activity are staff/apparatus of Cibadung village, Gunung Sindur District, Bogor Regency such as village heads, section heads (Kasie), heads of affairs (Kaur), hamlet heads (Kadus). The location of the partners is at Jalan Pendidikan RT 003/03 Gunung Sindur, Bogor 16340. The main problems faced by partners are low work discipline, selective work, uneven skills, not optimal attendance levels, and weak supervision from leaders. Method of implementation PKM activities use the Participatory Learning and Action (PLA) method or a participatory learning and practice process in the form of counseling, role playing training and simulations on building the integrity of village officials in carrying out their responsibilities as village community servants. The result of this activity is that village staff/apparatus have motivation, integrity and responsibility, apply the principle of "serving and not being served", the emergence of innovation and creativity and a better working spirit of partners than before.

Keywords: : *Integrity Development, Village Staff*

ABSTRAK

Mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini staf/aparatur desa Cibadung, Kecamatan Gunung Sindur, Kabupaten Bogor seperti kepala desa, kepala seksi (Kasie), kepala urusan (Kaur), kepala dusun (Kadus). Lokasi mitra di Jalan Pendidikan RT 003/03 Gunung Sindur, Bogor 16340. Permasalahan utama yang dihadapi oleh mitra adalah rendahnya kedisiplinan kerja, pilih-pilih pekerjaan, skill kurang merata, tingkat kehadiran yang belum maksimal, dan lemahnya pengawasan dari pimpinan.. Metode pelaksanaan kegiatan PKM menggunakan metode *Participatory Learning and Action* (PLA) atau proses belajar dan praktik secara partisipatif dalam bentuk penyuluhan, pelatihan bermain peran (*role playing*) dan simulasi tentang membangun integritas aparat desa dalam menjalankan tanggung jawabnya sebagai pelayan masyarakat desa. Hasil kegiatan ini adalah para staf/aparatur desa memiliki motivasi, integritas dan tanggung jawab, menerapkan azas “melayani dan bukan dilayani”, munculnya inovasi dan kreativitas serta semangat kerja mitra yang lebih baik dari sebelumnya

Kata Kunci: *Pembangunan Integritas, Aparatur Desa*

PENDAHULUAN

Desa adalah suatu wilayah yang dihuni oleh sekelompok masyarakat yang saling mengenal, hidup bergotong-royong dan cenderung memiliki budaya yang relatif sama. Desa merupakan kesatuan masyarakat hukum yang dilegalkan melalui UU No.32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah dan PP No.72 Tahun 2005 Tentang Desa. Pada tahun 2014 Pemerintah meresmikan UU No.6 Tahun 2014 tentang Desa sebagai revisi yang menggantikan peraturan tentang Desa yang tertuang dalam UU No.32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah dan PP No.72 Tahun 2005 Tentang Desa, dan memberikan perubahan secara signifikan dalam tata kelola Pemerintahan Desa. Dengan diberikannya wewenang yang semakin luas kepada Pemerintah Desa dalam mengurus rumah tangganya sendiri, desa pun mendapatkan kucuran dana dari Pemerintah Pusat berupa dana desa. Dana Desa adalah dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang diperuntukkan bagi desa yang ditransfer melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten/Kota (APBD) yang bertujuan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan dan pemberdayaan masyarakat desa.

Pemerintah desa sebagai penyelenggara pemerintahan dilaksanakan kepala desa yang dibantu oleh perangkat desa sebagai unsur penyelenggara pemerintahan desa. Dalam kehidupan bernegara, pemerintahan sangat dibutuhkan untuk mengatur rakyat, mengayomi rakyat, serta memenuhi kebutuhan rakyat karena sifat hakikat negara memiliki sifat memaksa, monopoli, dan mencakup keduanya. Dengan adanya pemerintahan, semua wilayah dan batasbatasnya dapat dikontrol dan diawasi serta dapat diatur dengan mudah. Setiap wilayah memiliki pemerintahan dan perangkat pemerintahannya sendiri mulai dari desa, kelurahan, kecamatan, kabupaten, provinsi, dan pemerintah pusat. Oleh sebab itu, penting bagi kita untuk mengetahui pemerintah desa dan perangkatnya.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2016 Tentang Desa Pasal 1 ayat (1), desa dipimpin oleh seorang kepala desa. Kepala desa dipilih secara langsung oleh, dan dari penduduk desa warga negara Republik Indonesia yang memenuhi persyaratan dengan masa jabatan 6 (enam) tahun terhitung sejak tanggal pelantikan. Kepala desa dapat menjabat paling banyak 3 (tiga) kali masa jabatan secara berturut-turut atau tidak secara berturut-turut.

Pengisian jabatan dan masa jabatan kepala desa adat berlaku ketentuan hukum adat di desa adat sepanjang masih hidup dan sesuai dengan perkembangan masyarakat serta prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia yang ditetapkan dalam peraturan daerah kabupaten/kota dengan berpedoman pada peraturan pemerintah. Dalam Daerah kabupaten/kota dapat dibentuk desa mempunyai kewenangan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan mengenai desa serta pemerintah pusat, pemerintah daerah provinsi dan pemerintah daerah kabupaten/kota dapat menugaskan sebagian urusan pemerintahan yang menjadi kewenangannya kepala desa.

Desa Cibadung merupakan salah satu dari 10 desa yang ada di wilayah Kecamatan Gunung Sindur, Kabupaten Bogor. Terletak 24.8 km dari Kantor Pemerintahan Kabupaten Bogor. Desa Cibadung yang terbentuk pada tahun 1965 terbagi menjadi tiga dusun yang dipimpin oleh masing-masing kepala dusun. Jumlah penduduk sebanyak 8.678 jiwa (2921 KK), penduduk laki-laki sebanyak 4.470 jiwa dan wanita 4.208 jiwa. Mata pencaharian masyarakat sebagian besar adalah petani ladang, ternak ikan dan ayam boiler. Mata pencaharian lainnya adalah wiraswasta, ASN/TNI/POLRI, guru dan dosen, karyawan swasta, pedagang, montir, bidan, dan pengrajin.



Gambar 1. Kantor Desa Cibadung

Kepala Desa Cibadung adalah Bardi, yang terpilih dalam pemilihan kepada desa beberapa waktu yang lalu. Dalam menjalankan pemerintahannya kepala desa dibantu oleh beberapa sekretaris desa dan aparat desa lainnya sesuai gambar struktur organisasi pemerintahan Desa Cibadung di bawah ini.



Gambar 2. Struktur Organisasi Desa Cibadung

Berdasarkan latar belakang tersebut, Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Universitas Pamulang (UNPAM) Prodi Administrasi Perkantoran D-III, Fakultas Ekonomi dan Bisnis menentukan judul pengabdian : **“Pembangunan Integritas Aparatur Desa di Kantor Desa Cibadung Kecamatan Gunung Sindur, Kabupaten Bogor”**.

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) diselenggarakan pada tanggal 25-27 Oktober 2022 di Kantor Desa Cibadung Kecamatan Gunung Sindur, Kabupaten Bogor yang berlokasi di Jl. Pendidikan RT.003/03 Gunungsindur, Bogor Kode Pos 16340.

Pada kegiatan PKM ini dilakukan pemecahan masalah yang dialami oleh mitra khususnya pimpinan atau Kepala Desa Cibadung terkait kinerja bawahannya dalam hal ini aparat atau staf desa.

Berdasarkan observasi dan diskusi langsung dengan mitra didapatkan beberapa permasalahan yang dihadapi yaitu:

1. Masih ada beberapa staf/aparat desa yang belum disiplin dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya (Tupoksi)
2. Pilih-pilih pekerjaan dan sering mengandalkan ke staf yang lain.
3. Skill kurang merata.
4. Tingkat kehadiran kerja yang belum maksimal.
5. Lemahnya pengawasan.

Solusi pemecahan yang ditawarkan tim pengabdian antara lain, sebagai berikut:

1. Memberikan penyuluhan yang berisikan materi kedisiplinan, integritas, dan tanggung jawab.
2. Memberikan pemahaman filosofi penempatan sumber daya manusia “*The right man on the right place*”.

3. Memberikan masukan ke pimpinan (Kepala Desa) dalam hal pengawasan staf dengan menerapkan model *punishment* bagi staf yang dianggap sering indisipliner dan *reward* bagi yang berprestasi.

Outcome yang ingin dicapai dengan penyuluhan ini antara lain:

1. Terjadi perubahan paradigma berpikir staf/aparat desa yang lebih baik dalam hal integritas, kedisiplinan, dan tanggung jawab.
2. Timbulnya budaya malu ketika melakukan pelanggaran sehingga berupaya untuk bekerja lebih baik.
3. Staf/aparat desa termotivasi dalam kehadiran di tempat kerja karena berjalannya fungsi pengawasan oleh pimpinan.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Pembangunan Integritas Aparatur Desa di Kantor Desa Cibadung Kecamatan Gunung Sindur, Kabupaten Bogor” yaitu dengan melakukan metode *Participatory Learning and Action* (PLA) atau Proses Belajar dan Praktik secara Partisipatif dalam bentuk penyuluhan, pelatihan bermain peran (*role playing*) dan simulasi tentang membangun integritas aparat desa dalam menjalankan tanggung jawabnya sebagai pelayan masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat, terbagi menjadi tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan tahap *monitoring*. Berikut adalah rincian tiap tahapan yang akan dilaksanakan.

1. Tahap Persiapan

- a. Penyusunan program kerja penyuluhan dan pelatihan
Penyusunan program penyuluhan dan program kerja pelatihan agar kegiatan yang dilaksanakan menjadi lebih teratur dan terarah. Program ini meliputi semua hal-hal yang bersifat teknis, manajerial dan penjadwalan (*time schedule*).
- b. Penyusunan bahan pelatihan
Materi yang akan disampaikan berkaitan dengan manajemen sumber daya, integritas, tanggung jawab, wewenang, dan *role playing*.
- c. Persiapan sarana dan prasarana penyuluhan dan pelatihan
Persiapan ini meliputi penyediaan perlengkapan seperti laptop, *flashdisk*, *banner*, *kamera*, *projector*, *sound system*, kabel listrik, akomodasi (makanan dan minuman untuk tim pengabdian dan mitra) serta ketersediaan tempat (ruangan, meja dan kursi).
- d. Koordinasi lapangan

Koordinasi lapangan akan dilakukan oleh Tim Pengabdian. Sosialisasi kegiatan ini akan dilakukan 2 (dua) kali kegiatan agar terdapat pemahaman dan persamaan persepsi tentang tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Sosialisasi pertama adalah dengan sekretaris desa dan staf desa bersifat non formal, kemudian sosialisasi kedua dengan kepala desa secara formal melalui surat permohonan resmi dari perguruan tinggi.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap Pelaksanaan pengabdian akan dilaksanakan selama 3 (tiga) hari yaitu tanggal 25-27 Oktober 2022.

- a. Hari pertama (Selasa, 25 Oktober 2022) adalah penyuluhan dengan materi Manajemen Sumber Daya Manusia.

Penyuluhan terkait manajemen sumber daya manusia bertujuan untuk menjelaskan lebih rinci sumber daya manusia yang merupakan salah satu faktor yang sangat strategis dan fundamental dalam organisasi. Dibandingkan dengan faktor lain, SDM merupakan asset yang paling berharga, Peran

sumber daya manusia akan sangat menentukan keberhasilan atau kegagalan organisasi dalam mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan. Selain menentukan keberhasilan, kedudukan sumber daya manusia dalam organisasi saat ini bukan hanya sebagai alat produksi, tetapi juga sebagai sumber daya manusia memiliki peran dalam menentukan maju atau berkembangnya organisasi. Oleh karena itu, kemajuan organisasi ditentukan pula bagaimana kualitas dan kapabilitas SDM di dalamnya. Semakin berkualitas sumber daya manusia yang dimiliki organisasi akan semakin baik pula kinerja yang dihasilkan oleh SDM dalam bekerja. Setiap organisasi perlu meningkatkan sumber daya manusianya supaya kinerja yang dihasilkan meningkat, karena organisasi yang maju adalah organisasi yang menampilkan kinerja yang baik. Kinerja organisasi sangat ditentukan oleh kinerja dari setiap individu. Dalam kinerja organisasi pencapaian hasil terletak pada level atau unit organisasi, sehingga mencakup

semua unsur yang ada dalam organisasi, salah satunya adalah individu/perorangan. Terdapat beberapa variable yang dapat mempengaruhi kinerja organisasi. Salah satu variable tersebut adalah variabel pengetahuan. Pengetahuan yang dimiliki oleh aparat desa tentunya berbeda antara satu dengan yang lainnya. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Perilaku yang didasari dengan pengetahuan akan lebih melekat dan langgeng daripada perilaku yang tidak didasarkan oleh pengetahuan. Melalui penyuluhan ini diharapkan aparat desa mendapatkan pengetahuan sehingga dapat meningkatkan kinerja baik individu maupun organisasi yang dalam hal ini tentu saja pemerintahan desa.

b. Hari kedua (Rabu, 26 Oktober 2022) adalah pelatihan bermain peran (*role playing*) yang diikuti oleh seluruh staf desa.

Bermain peran atau *role playing* adalah metode pembelajaran yang di dalamnya terdapat perilaku pura-pura (berakting)

dari peserta pelatihan sesuai dengan peran yang telah ditentukan, di mana peserta menirukan situasi dari tokoh-tokoh sedemikian rupa dengan tujuan mendramatisasikan dan mengekspresikan tingkah laku, ungkapan, gerak-gerik seseorang dalam hubungan sosial antar manusia. Metode bermain peran dapat menimbulkan pengalaman belajar, seperti kemampuan kerja sama, komunikatif, dan menginterpretasikan suatu kejadian. Melalui bermain peran, peserta mencoba mengeksplorasi hubungan-hubungan antar manusia dengan cara memperagakan dan mendiskusikannya, sehingga secara bersama-sama setiap peserta dapat mengeksplorasi perasaan-perasaan, sikap-sikap, nilai-nilai, dan strategi pemecahan masalah. Model pembelajaran bermain peran penekanannya terletak pada keterlibatan emosional dan pengamatan indera ke dalam suatu situasi masalah yang secara nyata dihadapi. Peserta diperlakukan sebagai subyek pembelajaran, secara aktif melakukan praktik-praktik

berbahasa (bertanya dan menjawab) bersama peserta lainnya pada situasi tertentu. Tujuan bermain peran (*role playing*) antara lain:

- 1) Memberikan pengalaman konkret dari apa yang telah dipelajari.
- 2) Mengilustrasikan prinsip-prinsip dari materi pembelajaran.
- 3) Menumbuhkan kepekaan terhadap masalah-masalah hubungan sosial.
- 4) Menumbuhkan minat dan motivasi kerja.
- 5) Menyediakan sarana untuk mengekspresikan perasaan yang tersembunyi dibalik suatu keinginan.

c. Hari ketiga (Kamis, 27 Oktober 2022) dilakukan simulasi.

Simulasi diartikan metode pelatihan yang meragakan sesuatu dalam bentuk tiruan mirip dengan aslinya. Selain itu, pengertian lainnya mengenai simulasi adalah penggambaran suatu sistem atau proses dengan peragaan berupa model statistik atau pemeranan. Tujuannya adalah :

- 1) Pelatihan dan pembelajaran dalam memecahkan masalah.
- 2) Mendorong dan memberikan motivasi.
- 3) Meningkatkan dan menumbuhkan daya kreatif.
- 4) Melatih keterampilan tertentu.
- 5) Mendapatkan pemahaman mengenai suatu konsep tertentu.

3. Tahap Evaluasi

Tahap *Monitoring* dan Evaluasi. *Monitoring* dilakukan secara intensif oleh tim pengabdian setiap kegiatan berlangsung untuk memastikan agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan sesuai rencana. Evaluasi dilakukan sejalan dengan *monitoring*, sehingga jika ada kendala akan segera diselesaikan. Evaluasi dilakukan setiap tahap kegiatan, adapun rancangan evaluasi memuat uraian bagaimana dan kapan evaluasi akan dilakukan, kriteria, indikator pencapaian tujuan, dan tolok ukur yang digunakan untuk menyatakan keberhasilan dari kegiatan yang dilakukan. Memberikan

bimbingan kepada mitra agar tetap terus menerapkan kinerja yang penuh integritas dan bertanggung jawab dalam melayani masyarakat. Secara umum tujuan evaluasi, antara lain:

- a. Menunjukkan apakah pelatihan sesuai atau tidak.
- b. Menunjukkan efektivitas pelatihan.
- c. Membantu menemukan titik lemah pelaksanaan pelatihan.
- d. Sebagai arah keterampilan dan kerja sama dengan potensi sekitar.
- e. Membuktikan sistematisa perencanaan.
- f. Memberikan kepuasan perencanaan, pelaksana dan penilai.

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang akan dilaksanakan, tim pengabdian membuat urutan alir proses pemecahan masalah yang dihadapi mitra atau khalayak sasaran, sebagai berikut:

1. Tim PKM melakukan studi pendahuluan dan pengumpulan data.
2. Mencari literatur baik konsep maupun teori yang relevan

3. studi lapangan untuk menggali masalah khalayak sasaran
4. Memberikan penyuluhan dan pelatihan dalam bentuk ceramah penyampaian materi, bermain peran, dan simulasi.
5. Evaluasi dan monitoring.



Gambar 3. Pelaksanaan PKM

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) berjalan lancar, selama 3 (tiga) hari waktu yang dialokasikan dapat terlaksana dengan baik. Peserta terlihat antusias dan bersemangat, hal ini dapat dilihat dari terjadinya interaksi dua arah, terjadi tanya jawab, diskusi dan berbagi pengalaman dan menjadi wadah penyampain masalah yang mereka hadapi ketika memberikan pelayanan kepada masyarakat.

namun pimpinan (kepala desa) tidak maksimal mengikuti kegiatan karena ada acara di Kantor Kecamatan Gunung Sindur sehingga penyampaian materi fungsi-fungsi manajemen hanya dapat disampaikan pada hari pertama kegiatan.

Tim pengabdian memberikan saran-saran sebagai berikut: (1) Bagi aparatur desa: (a) setelah mendapatkan penyuluhan, pelatihan, dan motivasi, sebaiknya mengimplementasikannya pada pekerjaan; (b) Pekerjaan melayani masyarakat adalah sesuatu tugas mulia, karena dengan kinerja yang baik dan ikhlas akan melahirkan *image* yang positif dan kepuasan masyarakat; (c) Pimpinan (kepala desa) sebaiknya secara berkala dan terjadwal melakukan kegiatan pelatihan sebagai bentuk penyegaran dan pengembangan. Pelatihan dapat mendatangkan narasumber dari kecamatan, kalangan akademisi, maupun profesional. (2) Bagi Tim Pengabdian, untuk pelaksanaan pengabdian selanjutnya perlu persiapan yang lebih baik seperti koordinasi tim dan kesiapan serta kelengkapan media pembelajaran untuk memberikan pelatihan terhadap khalayak sasaran, agar

penyampaian materi dan pelaksanaan praktik/simulasi lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Iqbal. 2010. *Model Pembelajaran: Bermain Tamu dan Tuan Rumah*. <http://iqbalali.com/2010/02/17/model-pembelajaran-one-stay-two-straymodifikasi/> (16 Maret 2012).
- KBBI. 2013. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Medan: Bitra Indonesia.
- Kemendikbud. 2017. *Panduan Penilaian oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan untuk Sekolah Menengah Atas*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Mayasari, Dian. 2012. Penerapan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Komunikasi Matematis dan Motivasi Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika UMS*. ISBN:978.602.361.002.0. Hal:102-111.
- Mohtar Mas'ood. 2003. *Perbandingan Sistem Politik*. Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press.
- Peraturan Pemerintah nomor 78 tahun 2013 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah Nomor 98 Tahun 2000 tentang Pengadaan Pegawai Negeri Sipil.
- Permenpan RB nomor 52 tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Zona Integritas menuju Wilayah Bebas Korupsi / Wilayah Birokrasi Bersih Melayani. Zona Integritas (ZI).
- Redjeki, Dwi Prawani Sri dan Jefri Heridiansyah. 2013. Memahami Sebuah Konsep Integritas. *Jurnal. STIE Semarang*: 5 (3).
- Sagala, Syaiful. 2013. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiman. 2018. Pemerintahan Desa. *Jurnal Binamulia Hukum*. Vol. 7, No.1 Fakultas Hukum Universitas Suryadarma.
- Undang-Undang No. 21 Tahun 2007 *Tentang Pemberantasan Tindak Pidana Perdagangan Orang*.
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2016 *Tentang Desa*. Binamulia Hukum Vol. 7 No. 1, Juli 2018.
- Undang-undang Nomor 30 Tahun 2014 *Tentang Administrasi Pemerintahan*.
- Yaumi, Muhammad. 2016. *Pendidikan Karakter (landasan, pilar & implementasi)*. Jakarta: Prenada Media.
- Permendagri Nomor 84 Tahun 2015 *Tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja (SOT) Pemerintahan Desa*.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 113 Tahun 2014 *Tentang Pengelolaan Keuangan Desa*.
<https://www.gramedia.com/literasi/apaitu-integritas/> pada tanggal 3 Desember 2022, PKL. 20.00 WIB,